

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter di beberapa negara dimulai sejak pendidikan dasar seperti halnya yang sudah dilakukan di negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea. Terlihat dari beberapa tokoh dan lembaga pendidikan yang mengajak siswa dalam berinteraksi sosial. Penelitian Mr. Dong Monk dari Kingwood Middle School di Humble Texas membandingkan evaluasi para guru terhadap siswa sebelum dan sesudah pengimplementasian kurikulum *Lessons in Character* dengan hasil bahwa anak yang sudah mengimplementasikan kurikulum *Lesson in Character* anak lebih mencintai lingkungan sekitar dan dapat memahami perbedaan di antara teman-temannya (Muslich, 2014:40). Sesuai dengan pernyataan dari hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dari pembelajaran biasa dengan pembelajaran yang didalamnya terdapat pendidikan karakter, yaitu anak menjadi lebih menghargai perbedaan yang ada saat pendidikan karakter dimasukkan dalam kurikulum yang berada di suatu lembaga pembelajaran salah satunya adalah sekolah.

Menurut pendapat Jhon Locke, Jhon Stuart dalam (Chou, 2014:527) , pendidikan karakter adalah tujuan dari sekolah dan kepedulian keluarga, untuk di lembaga sekolah anak-anak dapat belajar agar mengerti dan mengimplementasikan pendidikan karakter yang di perolehnya melalui lingkungan sekitar. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang didapat anak melalui lembaga sekolah dapat di implementasikan

terhadap kelompok kecil dilingkungan anak-anak, mulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

Berdasarkan beberapa pernyataan dan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya pemberian stimulus terhadap karakter anak sendiri, namun lebih menitikberatkan pada pengarahan dan bimbingan serta contoh perilaku yang sesuai dengan nilai moral dan keberagaman Negara Indonesia. Terdapat lima belas nilai dalam pendidikan karakter di Indonesia. Salah satu nilai pendidikan karakter adalah rasa cinta tanah air.

“Cinta tanah air merupakan pendidikan karakter yang berlandaskan pada pancasila yang dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Muslich, 2014:38).”

Menurut kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa cinta tanah air adalah pendidikan karakter yang dilandasi oleh pancasila yang ditujukan kepada warga negara Indonesia melalui pendidikan karakter yang ada di lembaga sekolah dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu bentuk kebanggaan terhadap negara.

Dalam karya filsuf Jerman Johann Gotfried Von Herder, dalam pandangan Herder Cinta tanah air atau patriotisme tidak merujuk pada kebijakan politik, tetapi pada keterikatan spiritual dengan bangsa, konteks spiritual identik dengan dengan bahasa, dan budaya yang berbeda dan menjadi satu kesatuan (Baumester, 2020:20). Menurut pandangan tersebut dapat dijelaskan bahwa cinta tanah air tidak hanya berfokus pada kepentingan politik, namun juga dititik beratkan pada kegiatan-kegiatan kebersamaan yang ada di lingkungan masyarakat tersebut.

Cinta tanah air merupakan kegiatan kerja sama dan tolong menolong sesama warga negara (Current dalam Britannica, 2020:15). Selain itu Cinta tanah air juga sifat melestarikan, melindungi, serta menurunkan tradisi dan nilai-nilai suatu bangsa. Penjelasan dari beberapa pernyataan tersebut adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengutamakan kepentingan orang banyak atau umum juga termasuk sikap cinta tanah air yang harus ditanamkan kepada peserta didik dengan berbagi cerita sejarah bangsa Indonesia.

Menurut pendapat George H Martin dalam (Ewert, 2012:29) Pendidikan cinta tanah air tidak hanya mementingkan bendera yang terletak di depan sekolah, namun juga menitikberatkan pada sejarah-sejarah negara tersebut, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang rasa cinta tanah air. Menurut pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan yang menunjang rasa cinta tanah air tidak hanya berupa upacara dan hormat kepada bendera, namun juga bagaimana sikap anak yang menjunjung tinggi bagaimana rasa cinta tanah air, seperti menghormati sesama teman dan dapat menimplemnetasikan pancasila dikehidupan sehari-hari.

Beberapa kasus yang mencerminkan anak tidak mempunyai rasa cinta tanah air pada tahun-tahun ini sangat marak terjadi, contoh kasus di Jakarta anak dibawah umur berinisial RJ mengunggah video bercerita dengan isi menghina presiden Jokowi, kemudian kasus di Kota Malang yaitu anak dibawah umur mengganti kalimat Pancasila dengan kata-kata yang tidak patut diucapkan. Sejatinya cinta tanah air tidak hanya tentang memahami keberagaman yang ada, namun juga mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat (Habert, 2012:1). Dari beberapa kasus tersebut sudah

terbukti bahwa pendidikan karakter cinta tanah air sangatlah penting, dalam penyampaian materi cinta tanah air anak-anak perlu adanya suatu media pembelajaran yang menunjang. Media yang tepat digunakan dalam materi cinta tanah air adalah media boneka tangan dengan berbasis audio dan menggunakan metode bercerita, agar pesan yang disampaikan oleh pendidik melalui media boneka tangan bisa sesuai dengan materi pendidikan karakter cinta tanah air.

Boneka tangan merupakan media boneka yang digunakan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran (Madyawati, 2016:184). Menurut pernyataan tersebut media boneka tangan adalah salah satu media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran di sekolah.

Bagi anak yang sulit untuk konsentrasi dan fokus terhadap materi yang disampaikan, boneka tangan adalah salah satu media yang tepat untuk menarik fokus anak dan interaksi anak. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa boneka adalah media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian anak dalam penyampaian materi pendidikan.

Media boneka tangan dapat digunakan untuk berbagai materi pendidikan karena dapat menceritakan dan melatih keterampilan tanya jawab serta ekspresi untuk diintegrasikan ke dalam materi yang ingin disampaikan (Korger, 2019:11). Menurut pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa media boneka dapat melatih konsentrasi anak dalam mendengarkan materi karena terdapat cerita yang menarik dan proses tanya jawab sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

Tujuan pengajaran dengan menggunakan pembelajaran boneka tangan adalah untuk menstimulus imajinasi dan kreativitas anak, bahasa anak,

keterampilan motorik, dan mengembangkan sosial serta interaksi anak kepada orang lain (Greensmith, 2020:12). Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa banyak tujuan yang diperoleh dalam menggunakan media boneka tangan, salah satunya adalah mengembangkan sosial dan interaksi anak yang dapat digunakan dalam kegiatan bermasyarakat.

Penggunaan media yang menyenangkan seperti boneka tangan sangat berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat anak yang memiliki rentang perhatian yang pendek, karena itu media yang menyenangkan dapat memfasilitasi pembelajaran anak-anak khususnya dalam subjek sejarah, bagaimana anak dapat menghargai perbedaan (Suraji, 2018:8). Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan bercerita sejarah maka pendidik membutuhkan media yang dapat membantu proses pembelajaran dengan lancar dan salah satunya adalah media boneka tangan yang dapat memberikan daya tarik tersendiri kepada anak.

Menyampaikan pesan melalui boneka tangan dianggap bisa mempengaruhi perilaku peserta didik melalui cerita yang disampaikan, seperti yang dilakukan Drs. Suyadi atau biasanya dikenal dengan Pak Raden dalam serial Unyil yang memilih boneka tangan untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak yang menonton (Febri Silaen, 2020). Pernyataan ini mengambil contoh salah satu serial televisi Si Unyil yang dalam konteks utama boneka tangan dijadikan sebagai media untuk membantu proses bercerita dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan.

Pembudayaan karakter cinta tanah air dapat dilakukan dengan cara yang sederhana melalui berbagai metode yang bervariasi diantaranya adalah metode

demonstrasi, metode bermain peran, bernyanyi, karya wisata, dan metode bercerita (Aprilawati, 2020). Dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode pembelajaran salah satunya adalah metode bercerita.

Metode bercerita sangat tepat digunakan dalam memberikan materi cinta tanah air karena pada metode bercerita anak diajak untuk ikut berpartisipasi didalamnya berupa tanya jawab dengan sedikit gerakan-gerakan yang menarik sesuai cerita yang ada (Spaulding, 2011:56). Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa di dalam metode bercerita anak diajak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan dan diberi pertanyaan di akhir kegiatan sebagai bahan evaluasi apakah anak mendengarkan dengan baik cerita yang disampaikan.

TK Dharmawanita Persatuan Balongpanggang II merupakan lembaga Taman Kanak-kanak yang terletak di Dusun Mojoroto, Desa Balongpanggang, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Di sekolah tersebut pengembang akan menerapkan media boneka tangan dengan metode bercerita terhadap pendidikan karakter cinta tanah air. Sebelum melakukan kegiatan penerapan media boneka tangan berbasis bercerita, pengembang terlebih dahulu sudah melakukan observasi di TK Dharmawanita Persatuan Balongpanggang II dimulai pada tanggal 27 mei 2019 mengenai media yang akan digunakan terhadap pendidikan karakter anak usia dini. Pada saat observasi pengembang mendapati 5 dari 9 anak dari kelas A tidak mau mengikuti kegiatan upacara, ketika di kelas pendidik memberi pertanyaan tentang lambang negara Indonesia saat ini hanya 3 dari 9 anak saja yang mampu menjawab dengan benar, sehingga mengharuskan guru maupun

orangtua untuk memberikan edukasi tentang pendidikan karakter cinta tanah air.

Kegiatan yang menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air hanya dilakukan 1 minggu sekali yaitu upacara bendera dan pada saat di kelas pada hari senin, pengajaran cinta tanah air yang dilakukan di dalam kelas hanya dengan menggunakan metode bercerita dan menghafalkan pancasila, tidak adanya media yang menunjang, proses pembelajaran anak menjadi mudah bosan dan tidak memperhatikan guru, oleh karena itu pengembang tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengembangan Media Boneka Tangan Audio Untuk Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Anak Usia Dini”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana mengembangkan media boneka tangan audio untuk penanaman karakter cinta tanah air pada anak usia dini?
- 2 Bagaimana kelayakan media boneka tangan audio terhadap pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air pada anak 5-6 tahun ?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan media boneka tangan berbasis bercerita terhadap pendidikan karakter anak usia 5-6 tahun memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui bagaimana pengembangan media boneka tangan audio untuk penanaman karakter cinta tanah air pada anak usia 5-6 tahun.
- 2 Untuk mengetahui kelayakan media boneka tangan audio untuk penanaman karakter cinta tanah air pada anak usia dini.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan berbasis audio dengan metode bercerita terhadap pendidikan karakter cinta tanah air yang dibuat dari bahan kain boneka berbentuk berbagai karakter seperti hewan, binatang, dan manusia. Berikut spesifikasi media boneka tangan berbasis bercerita terhadap pendidikan karakter cinta tanah air pada anak usia dini :

- 1 Media yang dikembangkan adalah media boneka tangan.
- 2 Media yang digunakan berbasis Audio
- 3 Media boneka tangan sendiri dibuat dari bahan kain nilex dan vol boa yang dijahit sesuai pola karakter boneka yang ingin digunakan.
- 4 Materi yang digunakan adalah pendidikan karakter cinta tanah air berkaitan dengan cerita yang menjelaskan tentang lambang negara, lagu kebangsaan, dan kebudayaan Indonesia.
- 5 Model pengembangan menggunakan model BORG & GALL
- 6 Uji kelayakan media oleh ahli media dan ahli materi.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus dan tidak meluas tanpa makna, pengembang membatasi masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengembangan media pendidikan karakter cinta tanah air yang masih terbatas.

2. Pengembang menggunakan subjek yang berjumlah kurang dari sepuluh anak, yaitu menggunakan 8 anak, dikarenakan masa pandemi COVID – 19, sehingga meminimalisir terjadinya kerumunan.
3. Lokasi yang digunakan pada saat pengambilan data yaitu rumah salah satu pendidik DWP Balongpanggang II, dikarenakan sekolah masih di tutup akibat pandemi COVID-19.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian ini adalah meningkatkan dan memberikan rasa senang kepada anak saat melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter cinta tanah air, anak tidak sebatas hanya memahami bendera, nama presiden, dan pancasila saja namun juga diperkenalkan pada sikap saling menghargai dan sikap cinta tanah air yang sudah sesuai dengan indikator. Selain untuk peserta didik, pentingnya pengembangan media ini ditujukan untuk pendidik, dengan adanya media ini diharapkan guru akan lebih kreatif menciptakan media pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak monoton. Sesuai dengan pemaparan tersebut, pengembang mampu menghasilkan media boneka tangan audio terhadap pendidikan karakter cinta tanah air anak usia dini.

G. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini sebagai berikut :

1. Penelitian dan Pengembangan

Menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yaitu media pembelajaran boneka tangan berbasis audio.

2. Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah sarana yang menunjang penyampaian materi pada saat kegiatan pembelajaran, media pembelajaran terdiri dari dua unsur yaitu perangkat keras yaitu alat sebagai media dan perangkat lunak yaitu pesan atau materi yang disampaikan.

3. Boneka Tangan

Boneka tangan merupakan bentuk tiruan dari bentuk manusia, bentuk hewan yang khusus. Cara menggunakannya yaitu dengan menggunakan tangan yang menyerupai objek tertentu yang berhubungan dengan pesan yang akan disampaikan.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik yang nantinya akan di implementasikan pada kehidupan sehari-hari dengan masyarakat sekitar.

5. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara . Sesuai dengan capaian indikator cinta tanah air ntuk anak usia 5-6 tahun yaitu sebagai berikut, 1) Mengetahui lambang dan simbol negara Indonesia, 2) Mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, 3) Menghargai keberagaman budaya dan perbedaan etnis di Indonesia, 4)

Bangga menggunakan produk hasil karya Indonesia, 5) Dapat menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia.